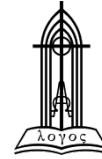


Setidaknya untuk kebudayaan Mesir mempunyai piramid yang begitu tinggi dan besar, ada bangsa Israel yang diperbudak. Demikian juga waktu kita melihat kemegahan dan kebesaran dunia ini, jangan cepat-cepat kita kagum, karena ada hal yang tidak kita lihat. Ada orang-orang yang digaji dengan sangat rendah dan bekerja seperti budak. Yang kedua, Yesus menyadari bahwa meskipun Dia melihat kemegahan dan kemuliaan dunia ini, ini bukan kerajaan yang dijanjikan Allah kepadaNya. Ada orang-orang dari kita yang memiliki kekayaan sangat besar dan bisa dekat dengan orang-orang yang bekedudukan sangat tinggi dalam kebudayaan dunia ini. Tetapi marilah kita melihat agar kita tidak terpesona, lalu tertarik dan menjadi jatuh cinta dengan kemuliaan dunia ini. Yusuf berada dalam kerajaan Mesir dan memiliki posisi yang begitu tinggi, tapi Yusuf tidak *impressed* dengan hal tersebut karena dia sedang mencari dan melihat pada kota yang lain. Dalam Kejadian 50:24-26, sebelum Yusuf mati, ayat yang sangat mengharukan ini perlu kita senantiasa ingat: Berkatalah Yusuf kepada saudara-saudaranya: Tidak lama lagi aku akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Lalu Yusuf menyuruh anak-anak Israel bersumpah, katanya: "Tentu Allah akan memperhatikan kamu; pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini." Meskipun Yusuf melihat segala kemuliaan dunia ini, dia tahu *this is not my final destination*. Demikian juga dengan Abraham yang meninggalkan Urkasdim, lalu berkelana, masuk ke Mesir, lalu ke Kanaan, mengalahkan raja-raja Kanaan, dia bisa pilih mau di mana dia tinggal. Meskipun dia berada di sebelah orang-orang penting dan melihat kebesaran dan kesempatan untuk tinggal di sana, dia tetap mengelana. Karena matanya terus menuju kepada kota yang tidak dilihat itu. Itulah yang ditulis dalam Ibrani 11:15-16. Saya baca dari ayat 13, "Dalam iman mereka semua ini telah mati (Abraham, Yusuf, orang-orang percaya ini) sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini." Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air. Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang ke situ. Yusuf punya kesempatan kalau dia memilih untuk tetap di Mesir dan dikuburkan di Mesir. Abraham punya kesempatan untuk kembali ke Urkasdim atau tetap di Mesir. Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka." Allah itu tidak malu disebut Allah mereka, karena mereka adalah orang-orang yang tidak terpujau dengan kemuliaan dunia ini, dan mereka terus menantikan kota yang dijanjikan oleh Tuhan. Dan

betul, Tuhan sudah mempersiapkan kota tersebut bagi mereka. Saya pikir ini menjadi peringatan dan pelajaran juga bagi kita semua yang sering kali terkagum-kagum, tertarik dengan kemajuan dan teknologi manusia. Marilah kita ingat bahwa kita sedang menuju ke kota yang lain. *This is not my final destination*. Yesus tahu, *this is not my final destination*. *My final destination* justru adalah kayu salib, tempat di mana Aku akan mengerjakan apa yang Bapa kehendaki bagiKu.

Ketiga, kita bisa melihat bahwa setan sedang menawarkan sesuatu yang sebenarnya bukan miliknya. Ini hal yang ironis, setan menundang Yesus ke gunung yang begitu tinggi melihat segala kemuliaan dunia ini, dan mengatakan kalau Engkau tunduk satu kali kepadaku, aku akan memberikannya kepadamu. Ini suatu hal yang paradoks dan lucu sekali, karena waktu setan mengatakan hal demikian, dunia ini sebenarnya bukan milik setan. Setan berkuasa bukan karena dia dikasih tanggungjawab oleh Tuhan, tetapi karena dia menipu Adam, sehingga dia sekarang bisa berkuasa atas dunia ini. Dalam dunia ini setan masih berkuasa, tetapi dia bukan *the rightful owner*. Sama seperti orang kalau curi barang, lalu jual lagi kepada yang punya. Inilah yang dilakukan oleh setan. Karena itulah dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen kita perlu menjaga keseimbangan antara menyadari bahwa dunia ini bukan rumah kita, dan *this is my Father's world*. Meskipun dalam dunia ini setan berkuasa, tetapi pada saat yang sama kita tahu dia bukan pemilik yang sejati. Pemilik yang sejati adalah Kristus. Setan menawarkan seluruh dunia ini kepada Yesus tanpa perlu melalui jalan salib. Cukup tunduk satu kali. Dulu waktu masih muda, saya punya pandangan bahwa Tuhan menciptakan seluruh dunia ini untuk manusia. Tapi waktu kita mempelajari Firman Tuhan, kita mengetahui bahwa seluruh dunia ini diciptakan untuk Kristus. Akan tetapi kita melihat bahwa yang lebih besar lagi adalah Dia datang untuk menerimanya melalui kayu salib, menebus kembali apa yang seharusnya adalah miliknya. Pencobaan yang dialami oleh Yesus adalah pencobaan yang masih terus dialami manusia dalam dunia ini. Kita masih sering tergoda untuk meragukan Firman Tuhan, masih tergoda untuk melihat kemuliaan dunia ini, masih tergoda untuk mencari atau ingin melebihi hukum-hukum alam, masih tergoda untuk menolak apa yang Tuhan berikan bagi hidup kita. Kiranya bagaimana Kristus menjawab setiap tantangan setan ini boleh menjadi peringatan bagi kita. Yesus terus bertahan, Dia senantiasa menjawab tantangan dengan mengutip Firman Tuhan yang tertulis. Itu juga yang boleh kita pegang. *Ringkasan belum dikoreksi oleh pengkhotbah*



Matius 4:5-10

Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapore
"Kemenangan Kristus atas Pencobaan Iblis"
Pdt. Adrian Jonatan, M.Th.

Kita bersyukur bahwa pencobaan Yesus ini dicatat dalam Alkitab sehingga kita belajar. Tuhan mau ini dicatat, masuk dalam Alkitab, dan dibaca oleh gereja sepanjang jaman, dengan dua maksud: Pertama, Inilah Dia, Israel yang sejati, Israel yang berhasil menggenapi dengan sempurna apa yang gagal digenapi oleh Israel sebelumnya. Israel juga mengalami pencobaan "yang sama" di mana mereka melalui padang belantara, dan kekurangan makanan dan air, berada dalam keadaan yang seakan-akan 'puasa'. Meskipun tidak dicatat secara eksplisit, mereka juga mengalami pencobaan dari Iblis. Karena itulah nanti waktu kita melihat perbincangan antara Yesus dan setan, banyak sekali reference dari Ulangan 6, saat Musa menegur bangsa Israel tentang kegagalan-kegagalan mereka di padang gurun. Kedua, kita bisa mencontoh dan belajar menghadapi pencobaan-pencobaan tersebut, karena pencobaan-pencobaan yang dialami oleh Yesus dan Israel, juga adalah pencobaan-pencobaan yang dialami manusia sepanjang jaman.

Pencobaan pertama berbicara mengenai makanan, kebutuhan daging/jasmani. Kita memang membutuhkan makanan, tetapi kita harus sadar bahwa kebutuhan jasmani bisa menjadi alat di tangan setan untuk mengikat kita dan menyembah hal-hal tersebut. Makanan adalah sesuatu yang kita butuhkan sehari-hari, demikian doa kita 'Berikan roti kami pada hari ini'. Kita bisa mengeluarkan segala uang, usaha, untuk makanan. Hal seperti ini bisa menjadi pencobaan, sehingga kita seperti menyembah makanan. Pencobaan kedua, iblis membawa Yesus naik ke atas Bait Allah. Di dalam pencobaan pertama, Roh Kudus yang memimpin Yesus masuk ke dalam padang gurun. Di sini kita bisa melihat gerakan yang berbeda. Setan memimpin Yesus naik dan naik lagi dengan tujuan untuk menjatuhkan Yesus. Sedangkan Roh Kudus membawa Yesus ke padang gurun, seakan-akan turun, dengan tujuan untuk meninggikan Yesus. Sangat berbeda sekali. Dalam dunia kita sering diajak seakan naik, dan kita berpikir potensi saya besar. Tapi mungkin sebenarnya kita diajak ke tempat yang akan menjatuhkan kita. Setan menantang Yesus, mencobai Yesus, "Kalau Engkau Anak Allah, jatuhkan diriMu dan tunjukkan karena ada tertulis mengenai Engkau, bahwa Tuhan tidak akan membiarkan Engkau jatuh dan terantuk." Bait Allah adalah tempat yang sangat strategis untuk Yesus menunjukkan kebesaranNya.

Pencobaan pertama bicara mengenai kebutuhan tubuh, pencobaan kedua bicara mengenai kebutuhan akan *recognition*, kebutuhan dikenali atau dihormati. Ini juga adalah yang terjadi kepada manusia, kita semua sangat ingin dihargai dan sangat marah kalau tidak dihargai. Yesus menjawab pencobaan-pencobaan ini sebagai manusia, bukan sebagai Allah. Kalau Dia mau menjawab sebagai Allah, Dia bisa. Dia bisa mengubah batu menjadi roti. Dia bisa turun dari Bait Allah dan betul-betul ditopang oleh malaikat. Tetapi Yesus tidak menjawabnya sebagai Allah, melainkan sebagai manusia, untuk pembelajaran bagi kita bagaimana kita menjawab pencobaan-pencobaan ini sebagai manusia. Yesus menjawabnya dengan senantiasa berpegang pada otoritas Firman Tuhan yang tertulis.

Setan sebenarnya sedang menyodorkan kepada Yesus untuk menunjukkan kebesaranMu turun dari Bait Allah, ditopang oleh malaikat. Tapi Yesus tidak menggunakan cara tersebut untuk membuat orang percaya, walaupun cara itu mungkin lebih sensasional, tetapi Yesus tidak datang untuk membuat sensasi. Dari jaman dulu, orang suka sensasi. Dan sensasi itu menarik perhatian banyak orang. Tetapi orang-orang yang hidup dengan sensasi, atau orang-orang yang menarik perhatian orang lain dengan sensasi, sebenarnya tidak punya masa depan. Dia akan terus membutuhkan sensasi dan sensasi lagi. Karena sensasi itu seperti opium. Hari ini dapat sensasi, besok sensasi yang sama tidak akan bisa mempertahankan perhatian kita. Yesus datang karena Dia akan naik ke atas kayu salib dan itu merupakan suatu kebodohan bagi dunia ini. Meskipun di dalam salib itu sebenarnya tergantung kebijaksanaan yang paling tinggi, lebih tinggi dari semua bijaksana manusia, tetapi dunia menertawakan salib. Kita bisa melihat bijaksana di dalam salib, itu bukan karena kita bijaksana sehingga kita bisa menemukannya, tetapi karena Tuhan memberikan kita anugerah sehingga kita boleh mengenali bahwa ada bijaksana yang begitu dalam di dalam salib. Jujur saja, sebenarnya juga kita semua belum betul-betul tahu betapa dalamnya bijaksana yang terdapat di dalam salib. Dalam TED talk orang berkumpul untuk mencari dan menemukan bijaksana, hal yang baru, hal yang membuka pandangan mereka. Salah satu pembicara awal di TED Talk adalah Billy Graham. Billy Graham pernah diundang untuk bicara di sana dan saya pikir Billy Graham bicara dengan sangat baik, dia bicara

mengenai 3 hal yang tidak pernah berubah dalam hidup manusia, meskipun banyak kemajuan. Penderitaan, kejahatan, dan kematian. Kemudian dia membawa kepada Kristus. Saya pikir ini suatu speech yang sangat baik sekali disusun dan menarik orang kepada Kristus. Tapi kalau saudara melihat komentar-komentarnya, saudara menyadari bahwa dunia masih menganggap salib merupakan suatu kebodohan. Tetapi di sini kita mengetahui bahwa Yesus memang datang untuk menyatakan salib yang adalah kebodohan bagi dunia ini. Sebaliknya, bagi orang-orang yang terpenggil dan mendapatkan anugrah, mereka menyadari bahwa salib bukan kebodohan. Yesus tidak menggunakan cara-cara sensasional untuk membuat orang percaya, karena Yesus bukan *magician*. *Magician* adalah orang-orang yang sengaja, baik dengan cara gaib ataupun ilusi, melawan hukum alam, untuk menunjukkan kehebatannya atau menunjukkan bahwa dia *sepesial*. Tanpa sadar mungkin kita juga mengagumi hal-hal tersebut. Sebaliknya, kita bisa melihat bahwa Yesus yang memang sebenarnya tidak perlu diikat dengan hukum alam, justru datang ke dalam dunia ini sepenuhnya mengizinkan hukum alam berada di atasNya. Yesus adalah Allah, Dia beyond hukum alam. Berbeda dengan kita sebagai manusia, kita diciptakan di dalam hukum alam. Puji Tuhan kalau kita diciptakan di dalam hukum alam. Bayangkan kalau saudara tidak terikat dengan hukum gravitasi, kiat akan melayang-layang dan hilang. Yesus datang dalam dunia ini, meskipun Dia Allah yang tidak perlu terikat dengan hukum alam, Dia mengizinkan dan sepenuhnya berada dalam hukum alam. Bukan hanya hukum alam, juga hukum Allah, atau hukum moral yang ditempatkan Allah bagi diri manusia. Kristus Yesus yang sebenarnya bisa melampaui hukum alam itu, hidup di dalam dunia ini sebagai Anak dan mengikuti hukum alam sepenuhnya. Memang ada kadang-kadang Yesus melakukan mujizat yang seakan-akan melampaui hukum alam, tetapi Kristus melakukan mujizat tersebut bukan untuk diriNya sendiri. Dia melakukannya karena *compassion* terhadap orang lain.

Ysus bukan mencari pengikut yang banyak, tapi Ia datang untuk menebus dosa. Dia tahu bahwa ujung-ujungnya, bukan di sini Dia akan ditinggikan, melainkan di atas kayu salib Dia akan ditinggikan. Kalau Dia ditinggikan di atas Bait Allah itu, Dia hanya bisa menarik perhatian orang-orang yang di situ. Akan tetapi waktu Dia berada di atas kayu salib, Dia bukan hanya menarik perhatian orang-orang yang berada di situ, tapi Ia akan menarik perhatian seluruh umat manusia dari yang awal sekali, sampai yang akhir akan melihat tempat di mana Dia ditinggikan. Kita diselamatkan karena bisa melihat Yesus yang ditinggikan, tapi bukan di atas Bait Allah. Di sini kita bisa melihat di dalam percobaan kedua ini, setan memiliki problem di percobaannya. Sekarang saya juga

mau katakan kepadaMu, “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diriMu ke bawah, sebab ‘ada tertulis’..” Rupanya setan juga mengetahui Firman Tuhan, tetapi setan memperhatikan Firman Tuhan bukan untuk merubah dirinya. 2Timotius 3:16 berkata setiap Firman yang diilhamkan oleh Allah itu berguna. Berguna, kalau kita menerimanya betul-betul dengan hati yang siap untuk dirubah. Jangan sampai Firman Tuhan menjadi sekedar alat untuk kita melakukan sesuatu yang lain. Biarlah Firman Tuhan menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupan kita, masuk ke dalam hidup kita dan melakukan perubahan, baru Firman Tuhan itu berguna. Kalau kita menggunakan Firman Tuhan sebagaimana setan menggunakan Firman Tuhan, Firman Tuhan itu mungkin ‘berguna’ sebagai alat, tetapi tidak berguna dan memberi manfaat bagi kita. Setan mengutip dari Mazmur 91:11-12. Dia mengutip bukan karena dia percaya, tetapi justru karena dia tidak percaya dan dia mau mengajak Yesus untuk tidak percaya juga akan hal tersebut. Setan juga mengutip bagian ini; sebab kataNya kalau Engkau turun, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikatNya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya supaya kakiMu jangan terantuk kepada batu. Yesus tidak terjebak meragukan, lalu mau membuktikan. Kita melihat setan mengutip Mazmur 91:11-12, tapi ada satu kalimat yang tidak dikutip oleh setan, “Sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu. Mereka akan menatang engkau di atas tangannya, supaya kakimu jangan terantuk kepada batu.” Di sini kita bisa melihat konteksnya jelas, ini adalah Mazmur yang menyatakan bahwa Tuhan lah yang akan menjaga orang pilihanNya berada di jalan yang ditetapkan oleh Tuhan, sehingga waktu ia berada dan setia berjalan di jalan Tuhan, Tuhan tidak akan membiarkan dia jatuh dan keluar dari jalan Tuhan. Setan sebaliknya mengutip bagian ini, dan dia tidak mengutip kalimat tersebut sehingga ayat ini menjadi satu ayat yang sangat aneh. Di sini kita melihat pentingnya melihat Firman Tuhan di dalam konteksnya.

Kita bisa melihat bagaimana setan memiliki problem dalam percobaan ini, karena dia membuat Allah itu seperti suatu system. Kalau Allah sudah mengatakan satu kalimat, harus berlaku secara universal, dalam setiap keadaan harus terjadi seperti itu. Mesin sudah dibuat sedemikian rupa untuk bisa berjalan sebagaimana seharusnya. Tetapi Allah adalah satu pribadi yang tidak diikat di dalam keadaan tersebut. Allah bukan sistem. Demikian juga waktu kita membaca Firman Tuhan, kita membuat suatu sistem-sistem yang membuat bagaimana saya mengenali Allah. Karena Allah adalah seorang pribadi yang menyatakan diriNya dan kita perlu berada di dalam relasi. Kita tidak perlu berada di dalam relasi dengan mesin. Mesin harus bekerja berdasarkan spesifikasinya.

Tetapi dengan Tuhan, kita tidak demikian. Sering kali kita memperlakukan Tuhan seperti itu. Tuhan, kalau saya sudah melakukan ini, ini, ini, Engkau seharusnya melakukan ini, ini, ini, bagi saya. Tetapi kita melihat Tuhan itu bukan sistem, bukan mesin. Kita diundang justru untuk mengenal Tuhan, masuk dalam suatu relasi dengan Tuhan. Setan mengutip Alkitab, akan tetapi dia memiliki *presuposisi* mengenai Alkitab tersebut. Ini juga yang terjadi dalam teologi liberal. Kita bersyukur, kalau kita boleh membaca Firman Tuhan dengan suatu kepercayaan, dengan iman yang ‘sederhana’ itu karena Tuhan yang memberikan anugrah, supaya kita boleh belajar dan mendapat berkat.

Yesus mendapatkan percobaan tersebut dan Dia menjawab dengan tenang, di sini kita boleh belajar, Yesus tidak perlu gelisah untuk membuktikan apa yang setan tantang. Ini karena Yesus percaya sepenuhnya akan Firman Tuhan. Saudara perhatikan, Yesus tidak menjawab tantangan setan dengan menjadikan diriNya sebagai Allah, atau menjawabnya sebagai Allah, melainkan Dia menjawabnya sebagai manusia. tidak ragu dengan janji perlindungan Tuhan. Demikian juga, kalau kita menghadapi sesuatu yang tidak kita mengerti, atau seakan-akan menyudutkan kita dalam keadaan yang seakan-akan Firman Tuhan bertentangan dengan yang kita alami, kita tidak perlu ragu dengan Firman Tuhan, tetapi justru kita bisa menjawab dengan tenang tantangan-tantangan setan. Kalau Yesus ragu, mungkin Dia akan kemudian masuk dalam suatu kecurigaan, kegelisahan, tetapi tidak demikian dengan Yesus. Yesus menjawab, ada pula tertulis, Yesus menjawab interpretasi Iblis yang salah, dengan mengutip kembali ayat lain dalam Alkitab. Di sini kita belajar prinsip bagaimana Alkitab menafsirkan Alkitab. Kita perlu melihat Alkitab sebagai suatu kesatuan yang hidup. Firman Tuhan itu perlu dikunyah. Alkitab mengatakan, ‘Diberkatilah orang yang membaca Firman Tuhan dan diberkatilah orang yang mendengar Firman Tuhan.’ Bukan sekedar membaca lalu mengerti, tetapi ada yang membaca dan ada yang mendengarkan. Di situ kita bisa melihat keseluruhan Alkitab sambil merenungkan dan mengunyah Firman Tuhan tersebut. Pembacaan Firman Tuhan yang pribadi, pembacaan Firman Tuhan dalam keluarga, merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan kerohanian kita. **Yesus menjawab setan dengan tenang karena Dia tidak ragu akan janji perlindungan Tuhan.** Dia mengenal Firman Tuhan sebagai satu kesatuan, dan Dia bisa melihat bagaimana Firman Tuhan bukan hanya satu bagian saja yang disorot, tapi melihat seluruhnya. Yesus menjawab, “Janganlah engkau mencobai Tuhan Allahmu.” Bagian ini Yesus ambil dari Ulangan 6:16, “Janganlah kamu mencobai TUHAN, Allahmu, seperti kamu mencobai Dia di Masa.” Ini adalah tulisan Musa,

yang Yesus kutip, akan tetapi kita tahu bahwa ini adalah tulisan Tuhan yang dituliskan oleh Musa. Di Masa dan Meriba, orang Israel berada dalam perjalanan menuju tanah Kanaan dan mereka tidak memiliki air, mereka kemudian protes, “Apakah Tuhan beserta dengan kita? Mengapa kita seperti ini? Apakah Tuhan beserta dengan kita?” Di sinilah kita melihat, dalam keadaan itu, setan memang sedang bekerja dalam kehidupan bangsa Israel dan bangsa Israel mencobai Tuhan. Seakan-akan, di manakah Tuhan? Coba tunjukkan. Di sinilah Yesus kemudian berkata, “Janganlah engkau mencobai Tuhan Allahmu” Setan sadar dia tidak bisa membuat Yesus ragu, dia tidak bisa mengundang atau memancing Yesus masuk dalam percobaan yang kedua, setan kemudian lanjut dalam percobaan yang ketiga.

Percobaan ketiga ini, setan mengajak Yesus lebih tinggi lagi. Tadi sudah di bubungan Bait Allah, sekarang lebih tinggi lagi, untuk melihat segala kemuliaan dunia ini. Ini juga percobaan yang kita alami sebagai manusia. Percobaan kehausan akan kuasa dan kemuliaan. Percobaan yang sering kita alami sebagai manusia. Di sini setan mengatakan untuk melihat segala kemegahan, kebesaran dunia ini, kehebatan dan kemajuan yang ada. Engkau cukup tunduk satu kali saja kepadaku dan Engkau akan menerima ini semua. Pada jaman itu kemajuan yang begitu luar biasa, mungkin kita tidak bisa nilai berdasarkan keadaan kita sekarang, tetapi di dalam jaman itu kalau kita mengetahui waktu di mana Yesus hidup, ada kerajaan Babylonia, ada kerajaan Persia, ada kerajaan Macedonia, ada kerajaan Romawi. Meskipun mereka sudah saling menghancurkan, tetap ada sisa-sisa kerajaan tersebut. Juga ada kerajaan Mesir. Itu adalah kerajaan-kerajaan besar pada jaman itu. Sampai sekarang kita masih bisa melihat hasil-hasil atau peninggalan-peninggalan, gedung-gedung ciptaan mereka. Kalau saudara melihat pyramid, kesannya kaya aduh di tengah padang pasir, ya, tapi pada jaman itu pyramid itu begitu indah di *polish* sehingga orang melihat itu seperti tangga yang menuju ke surga. Saya yakin setan menunjukkan kemuliaan dan kemegahan itu. Ini pelajaran sebenarnya buat kita, jangan pikir teknologi pada jaman dulu itu ketinggalan. Setiap jaman berpikir bahwa jamannya adalah jaman paling mutakhir. Ironisnya kita bisa melihat dalam covid 19 ini, di tengah segala kemajuan dan kemutakhiran teknologi dan kehebatan manusia, kita masih tetap harus mengajarkan kepada orang bagaimana pakai masker dan bagaimana cuci tangan. Inilah kemajuan dunia ini. Pada jaman itu saya yakin mereka juga sangat bangga akan kemajuan, kemegahan mereka. Tapi Yesus tidak *impressed* dengan segala kemajuan dan kehebatan dunia itu. Mengapa? Pertama, karena Yesus tahu bahwa kemajuan dan kehebatan itu dibangun di dalam ketimpangan dan ketidakseimbangan. Di tengah kemajuan tersebut, ada orang-orang yang bekerja dan mungkin tertekan karena kemegahan tersebut.